

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi manusia melalui kegiatan belajar mengajar. Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dirancang dan dilakukan secara sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendorong siswa aktif dalam mengembangkan dirinya. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, berkepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk warga negara yang berkarakter kuat, yang menjadi modal utama untuk membangun peradaban bangsa yang maju dan unggul. Karakter yang baik pada suatu bangsa lahir dari proses pendidikan yang berkualitas.²

Pancasila dan pendidikan memiliki peran penting yang saling mendukung dalam membentuk generasi muda yang berkarakter. Pancasila dijadikan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, sehingga mampu membentuk cara pandang hidup yang selaras dan menyatu, terutama di era

² Maspa Makkawaru, "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Konsepsi* 8, no. 3 (2019): 1–4.

modern seperti sekarang. Penerapan nilai-nilai Pancasila pada dunia pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki kesadaran nasional, cinta tanah air, siap membela negara, serta mampu berpikir rasional dan bersikap dinamis. Agar bangsa ini tidak kehilangan arah dan tetap berpijak pada jati dirinya, maka diperlukan panduan ideologis berupa Pancasila yang terintegrasi dalam sistem pendidikan. Pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting dalam menjaga jati diri dan karakter bangsa.³

Pancasila pada hakekatnya adalah kerangka nilai yang merupakan kristalisasi budaya Indonesia yang tertanam dalam komponen masyarakat pada umumnya yang telah menjadi pedoman hidup negara Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa unsur-unsur nilai ke-Indonesiaan tercermin dalam nilai-nilai Pancasila. Unsur-unsur Pancasila sebenarnya berasal dari bangsa Indonesia secara keseluruhan, bukan dari bangsa lain. Pancasila merupakan ciri khas Bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan dan diamalkan karena nilai-nilai luhur yang dikandungnya. Hal ini berfungsi sebagai peta jalan untuk pembangunan Indonesia dan pencapaian tujuannya. keutamaan cara hidup bernegara yang terpuji, yang pada dasarnya adalah keutamaan kerjasama dalam eksistensi manusia di mata publik, berbangsa dan bernegara.⁴

Berdasarkan wawancara pra penelitian dengan guru IPS di MTsN 2

³ Fajar Ramdani et al., "Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Kesadaran Identitas Nasional Dan Semangat Cinta Tanah Air Pada Mahasiswa," *Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2 (n.d.): 282–96, <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.858>.

⁴ M. Hablul Fahri, "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN IPS," n.d.

Jombang ada beberapa masalah yang ditemukan yang menjadi latar belakang diterapkannya nilai-nilai Pancasila. *Pertama*, adanya bullying akibat perbedaan warna kulit yang menyebabkan siswa merasa *insecure* terhadap dirinya sendiri. Hal ini terlihat dari ada beberapa siswa yang tidak percaya diri dengan dirinya sendiri akibat dibully oleh temannya dikarenakan warna kulit yang cenderung gelap, berbeda dengan teman-temannya.

Kedua, *bullying* akibat latar belakang keluarga siswa yang mengakibatkan siswa di bully dan akhirnya merasa minder dengan *background* keluarganya. Terdapat juga siswa yang tidak mau menjadikan teman akibat adanya bullying pada siswa tersebut. Dikarenakan perbedaan latar belakang keluarga yang sangat berbeda.

Ketiga, *bullying* karena adanya perbedaan budaya dari masing-masing siswa karena asal-usul siswa dari berbagai macam daerah. Akhirnya terjadi olok-mengolok antar siswa dan timbul pertengkaran hingga perkelahian. Hal tersebut membuat siswa tidak rukun dimana yang seharusnya siswa bisa saling menghargai bagaimanapun perbedaan yang ada.

Penerapan nilai-nilai Pancasila sangat diperlukan untuk mengatasi diskriminasi dan bullying yang sering terjadi akibat perbedaan warna kulit. Pancasila sebagai dasar negara, menekankan pada kemanusiaan yang adil dan beradab, yang mengajarkan kita untuk saling menghormati dan menghargai martabat setiap individu, tanpa memandang suku, agama, ras,

atau warna kulit. Kehidupan bermasyarakat memiliki prinsip persatuan Indonesia yang mengajarkan pentingnya menjaga keharmonisan antar sesama, meskipun kita memiliki perbedaan fisik atau latar belakang budaya. Menanamkan nilai-nilai Pancasila, kita dapat membangun sikap toleransi, empati, dan saling menghargai, serta mengurangi tindak perundungan yang muncul akibat perbedaan warna kulit.

Sering terjadinya *bullying* pada lingkungan sekolah yang disebabkan oleh perbedaan warna kulit, akibatnya siswa banyak yang merasa terkucilkan sehingga siswa tersebut menyendiri dan tidak mau bergaul akibat sering dibully. Perlunya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam mengatasi *bullying* yang disebabkan oleh perbedaan warna kulit sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan saling menghormati. *Bullying* yang terjadi akibat perbedaan warna kulit mencerminkan ketidakmampuan untuk menghargai keberagaman yang ada dalam masyarakat. Padahal, Pancasila mengajarkan prinsip-prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab, yang menekankan pentingnya menghargai martabat setiap individu tanpa memandang suku, agama, ras, atau golongan. Penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan Indonesia dan keadilan sosial, diharapkan siswa dan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya toleransi, saling menghormati, dan menerima perbedaan sebagai kekayaan budaya bangsa. Pendidikan yang berlandaskan Pancasila dapat mencegah terjadinya diskriminasi berdasarkan warna kulit dan membangun budaya inklusif yang

mengutamakan kesetaraan bagi semua, tanpa memandang latar belakang fisik maupun sosial.⁵

Nilai-nilai Pancasila bukan hanya sebagai pedoman hidup, tetapi juga sebagai ideologi dan sumber moralitas bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut tidak lepas dari tantangan, dinamika nasional, dan dinamika global. Bangsa Indonesia menghadapi masalah dengan dinamika kebangsaan. Sementara itu, elemen global adalah ujian yang berasal dari dampak berbagai negara penting dilakukan sebagai tindakan untuk mengharapkan dan memberikan kesadaran warga dalam menghadapi kesulitan dan perubahan zaman yang berkembang pesat.⁶

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bagian dari kurikulum sekolah yang berasal dari berbagai cabang ilmu sosial seperti Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Antropologi, Filsafat, dan Psikologi Sosial. IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar lebih peka terhadap permasalahan sosial di sekitarnya, memiliki sikap positif untuk memperbaiki ketimpangan sosial, serta memiliki keterampilan dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik yang dialami secara pribadi maupun yang ada di lingkungan masyarakat. Ketika siswa-siswi terjun ke masyarakat, mereka dituntut untuk mampu menjadi pribadi yang berjiwa sosial, demokratis, serta cinta tanah air. Hal itu bisa diwujudkan dengan

⁵ Hasil wawancara pra penelitian dengan bapak Syaiful Bahri selaku guru IPS di MtsN 2 Jombang pada hari Senin, 30 Desember 2024.

⁶ Ilhamdi Yusra, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran IPS," *Journal of History and History Education* 5, no. 1 (2023): 2797–3581.

menanamkan nilai-nilai Pancasila terhadap siswa.

Perpaduan dan keselarasan antar unsur-unsur fokus umum pendidikan dan Pancasila menggaris bawahi bahwa fokus umum pendidikan yang menjadi substansi pokok pendidikan di tanah air, sesuai dengan aturan perundangan, sepenuhnya sesuai dengan Pancasila. Fokus umum pendidikan dan Pancasila berada pada ranah yang sama dan saling isi mengisi. Pancasila merupakan landasa ideologi Bangsa Indonesia dan juga merupakan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi masyarakat Indonesia. Jadi segala bentuk perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia haruslah mengacu atau sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila yang ada pada Pancasila. Karena itu, penanaman nilai-nilai Pancasila sangat perlu dilakukan dan diberikan kepada masyarakat, terutama pada para siswa agar mereka bisa mengerti dan memahami nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila.⁷

Penelitian ini peneliti melakukan penelitiannya yang berlokasi di MTsN 2 Jombang yang merupakan madrasah favorit dan memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Peneliti di sini ingin meneliti tentang peranan guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila terhadap siswa. Peneliti mengambil lokasi di MTsN 2 Jombang salah satunya karena MTsN 2 Jombang merupakan sekolah favorit yang memiliki banyak siswa-siswi dari berbagai daerah yang tentunya memiliki karakter, kebiasaan dan tradisi yang berbeda-beda. Adanya perbedaan ini

⁷ Nur Azlina et al., "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *Indonesian Journal of Instructional Technology* 2, no. 02 (2021): 39–52.

tentunya harus di dampingi dengan adanya sikap toleransi antar sesama siswa. Penanaman nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa menjadi salah satu cara untuk mencegah adanya sikap radikalisme, dalam penanaman nilai-nilai Pancasila siswa akan ajarkan tentang sikap toleransi dan menghargai adanya keberagaman.

Penelitian ini didukung oleh beberapa studi relevan, salah satunya oleh Siti Ainul Kholipah dan Medika Oga Laksana dengan judul Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas 2 SD IT Ibnu Khaldun. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembina karakter dan mitra orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung nilai-nilai Pancasila. Penelitian lain oleh Yulia Nuraeni Pebriani dan Dinie Anggraeni Dewi berjudul Peran Guru dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila bagi Siswa Sekolah Dasar di Era Globalisasi menyimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pengajaran yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Sementara itu, M. Hablul Fahri dalam penelitiannya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan IPS menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS untuk mendukung pendidikan karakter.

Guru menjadi salah satu peran penting dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa. Guru sebagai pendidik tentunya harus mampu memberikan peran penting untuk menciptakan sikap toleransi dan

menghargai perbedaan antar sesama untuk mencegah adanya sikap radikalisme terutama dalam diri siswa. Demikian itu, peneliti tertarik mengambil judul “Peran Guru IPS Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTS Negeri 2 Jombang” karena penanaman nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk mencegah adanya sikap radikalisme dalam diri siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, identifikasi masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut::

1. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila
2. Peran guru IPS terhadap pembelajaran pengimplemntasian nilai-nilai Pancasila
3. Kurangnya penerapan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik
4. Kendala guru dalam pengimplementasian nilai-nilai Pancasila
5. Nilai-nilai Pancasila yang mulai memudar akibat kemajuan zaman dan pengaruh globalisasi

C. Batasan Masalah

1. Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 2 Jombang.
2. Materi pembelajaran yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah materi IPS kelas VII.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang tersebut penulis memfokuskan perumusan

masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru mata pelajaran IPS dalam pengimplementasian nilai-nilai Pancasila pada pelajaran IPS kelas VII MTsN 2 Jombang ?
2. Bagaimana dampak implementasi nilai-nilai Pancasila pada pelajaran IPS kelas VII MTsN 2 Jombang ?
3. Bagaimana tantangan dalam pengimplementasian nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran IPS kelas VII MTsN 2 jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam pengimplementasian nilai-nilai Pancasila pada pelajaran IPS kelas VII MTsN 2 Jombang ?
2. Untuk mengetahui dampak implementasi nilai-nilai Pancasila pada pelajaran IPS kelas VII MTsN 2 Jombang.
3. Untuk mengetahui apa saja tantangan dalam pengimplementasian nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran IPS kelas VII MTsN 2 jombang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan akademik dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila
 - b. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai informasi madrasah ataupun sekolah masukan, dan evaluasi mengenai pembelajaran pengimplentasian nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran IPS.

b. Bagi peserta didik

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan memberikan kemudahan siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari khususnya terhadap pembelajaran IPS di.

c. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pendidik dalam menghasilkan pembelajaran IPS mengenai nilai-nilai Pancasila yang mudah dipahami siswa dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi istilah konseptual

a. Peran Guru

Peran guru IPS di tingkat MTs/SMP sangatlah penting dalam membentuk karakter, wawasan sosial, serta kesadaran siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan dan kemasyarakatan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi pendidik yang menanamkan nilai-nilai sosial, pembimbing yang membantu siswa dalam menghadapi berbagai persoalan, serta

menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Menurut Uzer Usman dalam bukunya *"Menjadi Guru Profesional"*, guru memiliki beberapa peran utama, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengelola kelas, dan motivator. Sebagai pendidik, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian siswa agar memiliki moral dan etika yang baik. Sebagai pengajar, guru bertanggung jawab atas kelancaran proses pembelajaran melalui metode yang efektif dan kontekstual. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru membantu siswa mengembangkan potensi diri serta membimbing mereka dalam pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu, guru juga berperan sebagai pengelola kelas yang menciptakan suasana belajar yang kondusif dan sebagai motivator yang mendorong semangat belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran IPS, peran-peran ini menjadi sangat relevan karena mata pelajaran IPS tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai-nilai sosial yang akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Implementasi nilai-nilai Pancasila

Implementasi nilai-nilai Pancasila di tingkat SMP/MTs merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berwawasan kebangsaan. Nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial tidak

hanya diajarkan secara teoritis dalam mata pelajaran seperti PPKn, tetapi juga diterapkan secara praktis melalui kegiatan sekolah seperti upacara bendera, gotong royong, musyawarah kelas, kegiatan sosial, serta sikap toleransi dan saling menghargai antarsiswa. Secara teoritis, implementasi ini sejalan dengan teori internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Spranger, yang menyatakan bahwa nilai-nilai tidak cukup hanya diajarkan, tetapi harus diinternalisasi melalui pengalaman langsung, pembiasaan, dan keteladanan. Selain itu, menurut Thomas Lickona dalam teorinya tentang *Character Education*, pendidikan karakter harus menggabungkan aspek moral knowing (pengetahuan), moral feeling (perasaan), dan moral action (tindakan), yang kesemuanya sangat relevan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai agen moral yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila di SMP/MTs melalui pendekatan pembelajaran dan budaya sekolah diharapkan mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat sebagai warga negara Indonesia.

2. Definisi istilah operasional

Pengaruh guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada pelajaran IPS kelas VII di MTsN 2 Jombang sangat besar terhadap sikap siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pembelajaran difokuskan pada penerapan nilai-nilai Pancasila, termasuk nilai budaya.

Dunia pendidikan yang berpegang pada nilai-nilai Pancasila diharapkan lahir generasi penerus yang memiliki kesadaran berbangsa dan bertanah air, siap membela negara dengan rasa cinta tanah air, serta mampu bersikap rasional dan dinamis. Agar bangsa tidak menyimpang dari jati diri, diperlukan panduan ideologi Pancasila. Pancasila dan pendidikan berjalan bersama karena keduanya memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Pancasila sebagai pedoman pembelajaran, pandangan hidup siswa dapat disatukan terutama di era perkembangan zaman seperti sekarang.